



## Perbandingan antara Persepsi Implisit dan Ekspresi Eksplisit Mahasiswa dalam EDOM (Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa)

Guntur Nurcahyanto\*, Muhamad Taufik Hidayat, Atika Azzahro Hazima,  
Achmad Januar Arifin, Putri Pramesti Hening, Annisa Fitri, Tivana Aulia Sasmito  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia  
E-mail: \*gn122@ums.ac.id

Submitted: 2025-09-01

DOI: 10.53088/eej.v5i1.3126

Accepted: 2025-10-01

Published: 2025-12-27

Keywords:	Abstract
Lecturer Evaluation	<b>Background:</b> The purpose of this study is to prove the difference between explicit expressions and implicit perceptions of students in the EDOM (Lecturer Evaluation by Students) assessment component.
Implicit Perception	<b>Methodology:</b> This study uses a quantitative approach with a comparative design. The data in this study consisted of: (1) EDOM filling data, (2) EDOM refill data, and (3) EDOM interpretation data by the author. The subject and informant in this study are students of the PGSD (Elementary School Teacher Education) Study Program at UMS (University of Muhammadiyah Surakarta).
Assessment Bias	Samples are selected purposively. The validity of the data in this study was ascertained using factor analysis. The data were analyzed using descriptive statistical analysis.
Assessment Manipulation	<b>Result:</b> From the calculation of the Wilcoxon Signed Ranks test, it shows that there is a difference between explicit expression and implicit perception of students on the criteria of learning methods, interaction with students, and satisfaction levels. Similarly, the comparison of the average scores between explicit expression and students' implicit perceptions showed a significant difference in all criteria with better explicit expression. <b>Recommendation:</b> Further research is recommended to identify the psychological, social, and external factors that influence student non-conformity in EDOM assessments.

### PENDAHULUAN

Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) merupakan salah satu mekanisme penting untuk memperoleh umpan balik mengenai kualitas pengajaran di pendidikan tinggi. Melalui EDOM, mahasiswa dapat menilai berbagai aspek pengajaran dosen, seperti kompetensi dosen, metode pembelajaran, keterlibatan dosen dalam proses belajar, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa (Elmas et al., 2023). Hasil evaluasi ini dapat memberikan informasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memantau

kinerja dosen, dan memperkuat akuntabilitas kelembagaan (Sugiarti et al., 2021). Selain itu, kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan pendidikan tinggi (Hasibuan et al., 2021). Bagi mahasiswa, EDOM menjadi ruang untuk mengekspresikan persepsi dan sikap mereka terhadap pengalaman belajar, baik secara positif maupun kritis (Elmas et al., 2023; Murdiyanto & Wijayanti, 2021). Namun, penting untuk diingat bahwa hasil EDOM tidak selalu mencerminkan persepsi mahasiswa secara menyeluruh dan akurat. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti formulir evaluasi yang kurang jelas, variasi dalam interpretasi pertanyaan, dan faktor-faktor non-akademis yang memengaruhi tanggapan mahasiswa.

Ketidakmampuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa secara tepat dapat memiliki konsekuensi serius. Misalnya, jika persepsi positif atau negatif tidak dikenali atau tidak direspons dengan tepat, institusi pendidikan dapat kehilangan kesempatan untuk memperbaiki pengajaran dan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran perlu dipahami secara hati-hati, karena interpretasi yang kurang tepat terhadap respons mahasiswa dapat membatasi upaya institusi dalam memperbaiki kualitas pengajaran dan pengalaman belajar mahasiswa (Syabila & Khair, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya mengeksplorasi metode evaluasi tambahan yang dapat mengungkapkan secara lebih mendalam bagaimana mahasiswa benar-benar merespons pengajaran dosen.

Kajian-kajian relevan sebelumnya menemukan hasil yang belum dapat dikatakan konsisten terkait validitas EDOM. Sebagian besar kajian menemukan bahwa EDOM cukup valid, seperti Peter dan Regina (2021) di Lesotho, Mariska, Dolan, Mellenbergh, dan van der Maas (2016) di Belanda, Tan (2014) di Malaysia, Volition dan Moroke (2014) di Afrika Selatan, Sanjiv, Gera, dan Batra (2015) di India, Lee (2010) di Korea Selatan, Jing dan Gallant (2012) di Amerika Serikat, Raziell dan Miranda (2011) di Kosta Rika, Michael, Bassett, dan Snyder (2009) di Amerika Serikat, serta Roland (1994) di Inggris. Sebagian yang lain menemukan bahwa EDOM tidak valid, seperti pada kajian Caryn, Jones, dan Al-Twal (2021) di Yordania, Jonathan, Atayero, Alao, dan Afolabi (2014) di Nigeria, serta Mark, Banyard, Davies, dan Griffiths (2000) di Inggris.

Tantangan serupa juga ditemui di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dengan EDOM sebagai alat evaluasi standar. Namun demikian, keandalan dan validitas EDOM dalam konteks evaluasi kualitas pengajaran dosen tetap dipertanyakan. Dengan demikian, tujuan dari artikel ini adalah untuk membuktikan adanya perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada komponen penilaian EDOM. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang efektivitas dan relevansi EDOM dalam konteks evaluasi pendidikan tinggi.

#### *Hipotesis 1*

Ho: Tidak ada perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada kriteria Metode pembelajaran.

Ha: Ada perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada kriteria Metode pembelajaran.

#### *Hipotesis 2*

Ho: Tidak ada perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada kriteria Interaksi dengan mahasiswa.

Ha: Ada perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada kriteria Interaksi dengan mahasiswa.

### Hipotesis 3

Ho: Tidak ada perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada Kriteria Tingkat kepuasan.

Ha: Ada perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada kriteria Tingkat kepuasan.

## METODE

### Jenis dan Desain Kajian

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu komparatif untuk membandingkan persepsi implisit dan ekspresi eksplisit mahasiswa dalam EDOM. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam terhadap perbedaan antara persepsi yang tidak langsung yang dimiliki mahasiswa terhadap pengajaran dosen (persepsi implisit) dan pandangan yang secara terbuka diungkapkan melalui hasil EDOM (ekspresi eksplisit).

### Data dan Sumber Data

Data kuantitatif dalam kajian ini terdiri dari: (1) Data pengisian EDOM, (2) Data pengisian ulang EDOM, dan (3) Data penafsiran EDOM oleh penulis. Subyek sekaligus informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PGSD di UMS. Sampel dipilih secara purposif dengan kriteria inklusi berupa: (1) mahasiswa aktif (2) telah menyelesaikan kuliah dengan lima dosen terpilih (3) Memenuhi keragaman sampel (4) bersedia terlibat dalam kajian. Total sampel yang terlibat dalam kajian ini adalah delapan mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Informan dan Subyek Mahasiswa

No	Kode Mahasiswa	Angkatan	Gender
1	MB	2019	Laki-laki
2	IS	2019	Perempuan
3	AR	2020	Laki-laki
4	AM	2020	Perempuan
5	DI	2021	Laki-laki
6	AU	2021	Perempuan
7	FD	2022	Laki-laki
8	AN	2022	Perempuan

Sementara itu untuk sampel dosen yang dijadikan obyek kajian dipilih berdasarkan keragaman gender dan lama mengajar dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 2.** Sampel Dosen

No	Kode Dosen	Lama mengajar	Gender
1	TU	>15 tahun	Perempuan
2	IP	>15 tahun	Perempuan
3	IM	> 20 tahun	Laki-laki
4	FC	< 5 tahun	Laki-laki
5	OZ	>15tahun	Laki-laki

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data kuantitatif, penulis melakukan hal-hal berikut:

Data pengisian EDOM:

- Mengajukan permohonan akses data ke Biro Teknologi Informasi (BTI) dan Lembaga Penjaminan Mutu (LJM) UMS.
- Setelah mendapat data dari BTI, data diidentifikasi untuk diambil informasi berupa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) mahasiswa, nama mata kuliah, dan isian EDOM (3 kriteria)
- Data-data tersebut disajikan dalam Tabel Data Pengisian EDOM.

Data pengisian ulang EDOM:

- Penulis meminta mahasiswa untuk mengisi ulang EDOM berbasis kertas (angket).
- Data tersebut dimasukkan ke dalam Tabel Data pengisian ulang EDOM.

Data penafsiran EDOM oleh penulis:

- Penulis menganalisis dan menafsirkan skor EDOM berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa.
- Skor-skor tafsiran tersebut disajikan dalam Tabel Data penafsiran EDOM oleh penulis.

Selanjutnya ketiga jenis tabel tersebut disatukan.

### Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data kuantitatif dalam kajian ini dipastikan dengan menggunakan analisis faktor untuk memastikan bahwa item-item dalam instrumen mengelompok dengan benar sesuai dengan konstruk teoritis yang diukur. Meskipun analisis faktor biasanya diterapkan pada data interval atau rasio, ada versi nonparametrik dari analisis faktor yang dapat digunakan untuk data ordinal.

### Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari survei EDOM dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola umum dalam respons mahasiswa terhadap setiap kriteria evaluasi dosen. Pengujian prasyarat analisis tidak diperlukan hal ini dikarenakan data kajian yang berupa data ordinal yang mana pengujian hipotesis untuk sampel yang berpasangan jika berupa data ordinal maka tidak dapat diuji dengan statistik parametrik yaitu dengan paired sample t test akan tetapi di uji dengan statistik non parametrik yaitu menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks (Prasetya, 2022). Hal ini juga sebagaimana pendapat (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa Statistik Parametrik digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval atau ratio, sedangkan Nonparametrik lebih memfokuskan pada data nominal dan ordinal.

### HASIL

Pengujian prasyarat analisis tidak diperlukan hal ini dikarenakan data yang berupa data ordinal yang mana pengujian hipotesis untuk sampel yang berpasangan jika berupa data ordinal maka tidak dapat diuji dengan statistik parametrik yaitu dengan paired sample t test akan tetapi di uji dengan statistik non parametrik yaitu menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks (Prasetya, 2022). Hal ini juga sebagaimana pendapat (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa Statistik Parametrik digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval atau ratio, sedangkan Nonparametrik lebih memfokuskan pada data nominal dan ordinal.

### Kriteria Metode pembelajaran

**Tabel 3:** Uji Statistik Kriteria Metode pembelajaran

Persepsi Implisit – Ekspresi eksplisit	
Z	-4,132b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Dari perhitungan uji Wilcoxon Signed Ranks dengan menggunakan SPSS maka membandingkan antara nilai Sig dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitungan maka didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada kriteria Metode pembelajaran.

**Tabel 4:** Deskripsi Ekspresi Eksplisit dan Persepsi Implisit Mahasiswa pada Kriteria Metode pembelajaran

Kategori	Ekspresi eksplisit		Persepsi Implisit	
	n	%	n	%
Sangat Baik	15	37,5	3	7,5
Baik	19	47,5	14	35
Tidak Baik	6	15	21	52,5
Sangat Tidak Baik	0	0	2	5
Total	40	100	40	100
Rata-rata	3,23		2,45	

Berdasarkan tabel 4, kategori "sangat baik" dan "baik" berturut-turut untuk Ekspresi eksplisit yaitu 15 (37,5%) dan 19 (47,5%). Sementara itu, Persepsi Implisit berturut-turut berdasarkan kategori "sangat baik" dan "baik" mendapatkan jumlah 3 (7,5%) dan 14 (35%). Dengan demikian, terlihat perbedaan signifikan dengan ekspresi eksplisit lebih baik. Begitu juga, perbandingan nilai rata-rata antara ekspresi eksplisit, yaitu sebesar 3,23, dan persepsi implisit, yaitu sebesar 2,45, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kriteria "Metode pembelajaran" dengan ekspresi eksplisit yang lebih baik.

### Kriteria Interaksi dengan mahasiswa

**Tabel 5:** Uji Statistik Kriteria Interaksi dengan Mahasiswaa

Persepsi Implisit – Ekspresi eksplisit	
Z	-3,933b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Dari perhitungan uji Wilcoxon Signed Ranks dengan menggunakan SPSS maka membandingkan antara nilai Sig dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitungan maka didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada kriteria Interaksi dengan mahasiswa.

**Tabel 6:** Deskripsi Ekspresi Eksplisit dan Persepsi Implisit Mahasiswa pada Kriteria Interaksi dengan Mahasiswa

Kategori	Ekspresi eksplisit		Persepsi Implisit	
	n	%	n	%
Sangat Baik	20	50	6	15
Baik	16	40	15	37,5
Tidak Baik	4	10	16	40
Sangat Tidak Baik	0	0	6	7,5
Total	40	100	40	100
Rata-rata	3,40		2,60	

Berdasarkan tabel di atas, kategori "sangat baik" dan "baik" berturut-turut dengan ekspresi eksplisit yaitu 20 (50%) dan 16 (40%). Sementara itu, untuk persepsi implisit mahasiswa, berturut-turut berdasarkan kategori "sangat baik" dan "baik" mendapatkan jumlah 6 (15%) dan 15 (37,5%). Dengan demikian, terlihat perbedaan signifikan dengan ekspresi eksplisit mahasiswa lebih baik. Begitu juga, perbandingan nilai rata-rata antara ekspresi eksplisit, yaitu sebesar 3,40, dan persepsi implisit, yaitu sebesar 2,60, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada komponen penilaian proses belajar mengajar, yaitu kriteria "Interaksi dengan mahasiswa" dengan ekspresi eksplisit yang lebih baik.

#### Kriteria Tingkat kepuasan

**Tabel 7:** Uji Statistik Kriteria Tingkat Kepuasan

	Persepsi Implisit – Ekspresi eksplisit
Z	-3,594b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,006

Dari perhitungan uji Wilcoxon Signed Ranks dengan menggunakan SPSS maka membandingkan antara nilai Sig dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitungan maka didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan antara ekspresi eksplisit mahasiswa dan persepsi implisit mahasiswa pada kriteria Tingkat kepuasan.

**Tabel 8:** Deskripsi Ekspresi Eksplisit dan Persepsi Implisit Mahasiswa pada Kriteria Tingkat kepuasan

Kategori	Ekspresi eksplisit		Persepsi Implisit	
	n	%	n	%
Sangat Baik	16	40	6	15
Baik	24	60	20	50
Tidak Baik	0	0	14	35
Sangat Tidak Baik	0	0	0	0
Total	40	100	40	100
Rata-rata	3,40		2,80	

Berdasarkan tabel di atas, kategori "sangat baik" dan "baik" berturut-turut untuk ekspresi eksplisit yaitu 16 (40%) dan 24 (60%). Sementara itu, persepsi implisit mahasiswa berturut-turut berdasarkan kategori "sangat baik" dan "baik" mendapatkan jumlah 6 (15%) dan 20 (50%). Dengan demikian, terlihat perbedaan signifikan dengan ekspresi eksplisit

lebih baik. Begitu juga, perbandingan nilai rata-rata antara ekspresi eksplisit, yaitu sebesar 3,40, dan persepsi implisit, yaitu sebesar 2,80, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kriteria "Tingkat kepuasan" dengan ekspresi eksplisit yang lebih baik.

## PEMBAHASAN

Kajian ini menemukan bahwa mahasiswa sering menunjukkan ketidakkonsistenan dan "bias respon" dalam penilaian EDOM, pada aspek metode pembelajaran, interaksi dosen dan Tingkat kepuasan. Temuan ini selaras dengan kajian Tek et al. (2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa sering tidak teliti dalam mengisi evaluasi, sehingga mengurangi reliabilitas penilaian dosen. Keselarasan ini kemungkinan terjadi karena mahasiswa sering kurang memahami sepenuhnya kriteria penilaian, yang menyebabkan perbedaan persepsi dalam evaluasi.

Fenomena mahasiswa memberikan penilaian EDOM lebih tinggi kepada dosen dibandingkan persepsi mereka sebenarnya tentang efektivitas pengajaran merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor psikologis, sosial, dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi mahasiswa terhadap dosen sering kali dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap otoritas, hubungan, dan gaya mengajar dosen, bukan hanya kualitas objektif dari pengajaran yang diberikan.

Salah satu aspek penting adalah konsep "otoritas epistemik", yang mengacu pada persepsi mahasiswa tentang pengetahuan dan kredibilitas dosen. Studi Blumberga (2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung memberikan penilaian EDOM lebih tinggi berdasarkan kepercayaan kognitif dan emosional terhadap pengetahuan dosen, menunjukkan bahwa kesediaan mahasiswa untuk menerima otoritas dosen dapat menyebabkan penilaian yang meningkat. Hal ini terutama relevan dalam konteks ketika mahasiswa merasa memiliki koneksi yang kuat dengan dosen, karena hubungan positif dapat meningkatkan persepsi otoritas dan, pada akhirnya, penilaian (Richmond et al., 2015).

Selain itu, dinamika hubungan antara dosen dan mahasiswa berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa. Richmond et al. (2015) menekankan bahwa hubungan positif antara mahasiswa dan pengajar secara signifikan memengaruhi evaluasi mahasiswa terhadap efektivitas pengajaran. Hal ini juga sejalan dengan temuan Choi (2012), yang menyatakan bahwa hubungan baik dan umpan balik dari dosen dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Koneksi emosional yang terjalin melalui komunikasi efektif dan keterlibatan dapat membuat mahasiswa memberikan penilaian yang lebih positif, meskipun efektivitas pengajaran yang sesungguhnya mungkin bervariasi.

Faktor eksternal seperti "kemurahan" dalam penilaian dan tingkat kesulitan mata kuliah juga turut memengaruhi penilaian yang diberikan mahasiswa. Akbari et al. (2016) mencatat bahwa faktor-faktor yang tidak terkait dengan kualitas pengajaran, seperti tingkat kesulitan kursus yang dipersepsikan dan kemurahan dosen dalam penilaian, dapat mempengaruhi penilaian EDOM.

## SIMPULAN

Kajian ini membahas perbedaan persepsi implisit dan ekspresi eksplisit informan terhadap komponen penilaian proses belajar mengajar berdasarkan Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM). Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kriteria "Metode pembelajaran," "Interaksi dengan mahasiswa," dan "Tingkat kepuasan". Pada kriteria-kriteria ini, persepsi implisit mahasiswa lebih buruk dibandingkan ekspresi

eksplisit dalam EDOM, menunjukkan bahwa informan menilai lebih baik (tinggi) dari yang sebenarnya mereka rasakan.

Disarankan untuk melakukan studi lanjut yang mengeksplorasi faktor psikologis, sosial, dan eksternal yang dapat memengaruhi bias respon mahasiswa dalam penilaian dosen melalui EDOM. Studi eksplorasi mengenai otoritas epistemik dan hubungan dosen-mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mengenai bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi keputusan mahasiswa. Selain itu, penelitian pada dinamika hubungan positif dosen-mahasiswa yang secara signifikan memengaruhi evaluasi guna mengukur dampaknya terhadap persepsi dan penilaian EDOM. Faktor eksternal seperti kemurahan dalam penilaian dan tingkat kesulitan mata kuliah, juga dapat dievaluasi untuk menilai sejauh mana faktor ini menyebabkan bias dalam penilaian EDOM. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan metode evaluasi yang memisahkan faktor emosional dan objektif untuk meningkatkan reliabilitas penilaian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, M., Nemati-Karimooy, A., & Ghasemi, F. (2016). The relationship between some teaching micro skills during classroom teaching and the level of students' learning. *Razavi International Journal of Medicine*, 4(3). <https://doi.org/10.17795/rijm37929>
- Blumberga, S. (2015). University professors' epistemic authority assessment in actual and time-remote interaction. *Society, Integration, Education. Proceedings of the International Scientific Conference*, 1, 90. <https://doi.org/10.17770/sie2015vol1.303>
- Choi, J. (2012). Attitudes of international music students from East Asia toward U.S. higher education institutions. *International Journal of Music Education*, 31(3), 346–358. <https://doi.org/10.1177/0255761411433719>
- Cook, C., Jones, J., & Al-Twal, A. (2021). Validity and fairness of utilising student evaluation of teaching (SET) as a primary performance measure. *Journal of Further and Higher Education*, 46(2), 172–184. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1895093>
- Elmas, G., Aris, T. M., & Hidayati, N. (2023). Survey of ideal lecturer interested by students IKIP Budi Utomo Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan*, 1(1), 410–418.
- Fox, R. (1994). Validating lecturer effectiveness questionnaires in accounting. *Accounting Education*, 3(3), 249–258. <https://doi.org/10.1080/09639289400000023>
- Hasibuan, R. H., Berutu, F. R., & Lestari, D. (2021). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen UINSU. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 141.
- Khaola, P., & Thetsane, R. (2021). The validity and reliability of student evaluation of teaching at the National University of Lesotho. *International Journal of African Higher Education*, 8(1), 139–156. <https://doi.org/10.6017/ijahe.v8i1.13367>
- Khong, T. L. (2014). The validity and reliability of the student evaluation of teaching: A case in a private higher educational institution in Malaysia. *International Journal for Innovation Education and Research*, 2(9), 57–63. <https://doi.org/10.31686/ijier.vol2.iss9.238>
- Knol, M. H., Dolan, C. V., Mellenbergh, G. J., & van der Maas, H. L. J. (2016). Measuring the quality of university lectures: Development and validation of the Instructional Skills Questionnaire (ISQ). *PLOS ONE*, 11(2), Article e0149163. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0149163>
- Lama, T., Arias, P., Mendoza, K., & Manahan, J. (2015). Student evaluation of teaching surveys: Do students provide accurate and reliable information? *e-Journal of Social & Behavioural Research in Business*, 6(1), 30–39.
- Lee, K. H. (2010). A study on validity and reliability of students' evaluation. *Journal of the*

- Korean Data & Information Science Society*, 21(1), 87–98.
- Mittal, S., Gera, R., & Batra, D. K. (2015). Evaluating the validity of student evaluation of teaching effectiveness (SET) in India. *Education + Training*, 57(6), 623–638. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2013-0072>
- Montshiwa, V. T., & Moroke, N. D. (2014). Assessment of the reliability and validity of student-lecturer evaluation questionnaire: A case of North West University. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(14), 352–364. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n14p352>
- Murdiyanto, T., & Wijayanti, D. A. (2021). Evaluasi persepsi dan sikap mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran blended learning mata kuliah Kalkulus Integral Prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNJ. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5(1), 45–46. <https://doi.org/10.21009/jrpsms.051.03>
- Odukoya, J., Atayero, A., Alao, A., & Afolabi, A. (2014). The concurrent and predictive validity of Covenant University students' evaluation of lecturers' teaching competence. In *EDULEARN14 Proceedings* (pp. 6316–6323). IATED.
- Praselia, B. A. (2022). Studi perbandingan hasil uji Wilcoxon pada data hasil pengukuran dan hasil kategori data penelitian kesehatan tingkat stress tekanan darah dan motorik halus. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(2), 8–15.
- Raziel, A. Á., & Miranda, M. O. (2011). Fiabilidad y validez en la evaluación docente universitaria / Reliability and validity assessment in the university teaching. *Actualidades Investigativas en Educación*. <https://doi.org/10.15517/aie.v10i1.10089>
- Richmond, A. S., Berglund, M. B., Epelbaum, V. B., & Klein, E. M. (2015). a + (b1) professor-student rapport + (b2) humor + (b3) student engagement = (ÿ) student ratings of instructors. *Teaching of Psychology*, 42(2), 119–125. <https://doi.org/10.1177/0098628315569924>
- Shevlin, M., Banyard, P., Davies, M. N. O., & Griffiths, M. D. (2000). The validity of student evaluation of teaching in higher education: Love me, love my lectures? *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 25(4), 397–405. <https://doi.org/10.1080/713611436>
- Sonntag, M. E., Bassett, J. F., & Snyder, T. (2009). An empirical test of the validity of student evaluations of teaching made on RateMyProfessors.com. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 34(5), 499–504. <https://doi.org/10.1080/02602930802079463>
- Sugiarti, E., Mukrodi, M., & Mawardi, S. (2021). Monitoring kinerja dosen: Manfaat dan dampaknya terhadap perguruan tinggi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 816–822.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Syabila, M., & Khair, M. (2022). Persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika terhadap pembelajaran daring pada masa COVID-19. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 3(1), 1–7.
- Zhao, J., & Gallant, D. J. (2012). Student evaluation of instruction in higher education: Exploring issues of validity and reliability. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 37(2), 227–235. <https://doi.org/10.1080/02602938.2010.523819>